

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenorrhea merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri saat menstruasi yang berefek buruk menyebabkan gangguan melakukan aktivitas harian karena nyeri yang dirasakannya. Dismenorea adalah nyeri yang dirasakan saat menstruasi yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan usia dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Sifat dan derajat rasa nyeri bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Penyebab dari dismenore karena adanya defisiensi progesteron, peningkatan prolaktin dan prostaglandin, diet tidak adekuat dan masalah psikososial (Afiyanti dan Anggi, 2016). Dismenorrhea terdiri dari gejala yang kompleks berupa kram bagian bawah perut yang menjalar ke punggung atau kaki yang biasanya disertai gejala gastrointestinsial dan gejala neurologis seperti kelemahan umum (Irianto, 2015).

Penelitian yang dilakukan Tanna (2016) menyatakan terdapat beberapa dampak dari dismenorrhea diantaranya, mengganggu aktivitas sehari-hari, ketidakhadiran mahasiswa dalam perkuliahan, absensi kerja pada wanita sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup, menurunnya aktivitas fisik, menurunnya aktivitas belajar, dan mengalami hubungan sosial yang buruk. Situasi ini tidak hanya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan pribadi kesehatan tetapi juga dapat memiliki dampak ekonomi global (Tanna, 2016).

Problematika tentang dismenorrhea perlu mendapatkan tindakan penanganan yang baik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi gejala nyeri pada dismenorea,

seperti mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri (asam mefenamat, ibuprofen, mentampiron, dan lain-lain). Penggunaan analgesik yang berlebihan dapat membuat seseorang ketergantungan terhadap efek penghilang nyeri, hal ini tentu saja berbahaya, ditambah lagi dengan efek samping penggunaan analgesik jangka panjang yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan hati bahkan hipertensi (Sari, Wulandari, & Rahmasari, 2016).

Dalam sebuah studi epidemiologi terhadap populasi remaja (rentang usia 12-17 tahun), dismenore memiliki prevalensi 59,7%. Dari pasien yang melaporkan nyeri, 12% menggambarannya sebagai berat, 37% ringan, dan 49% ringan. Dismenore menyebabkan 14% pasien sering melewatkan sekolah. Dalam sebuah penelitian cross sectional terhadap 311 mahasiswa wanita di Iran (berusia 18-27 tahun), prevalensi dismenore primer adalah 89,1% (Calis, 2017).

Hasil survey pendahuluan di tiga SMP kota Metro didapat angka prevalensi dismenore pada SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan 72,5% siswi yang mengalami dismenore dan pada SMP N 2 Pekalongan kota Metro sebanyak 63%, dan MTs N 1 Lampung Timur 85%, dari hasil perbandingan ketiga sekolah tersebut siswi MTs N 1 Lampung Timur memiliki angka prevalensi tertinggi, dengan nyeri ringan (61,7%), nyeri sedang (21%), dan nyeri berat (6,4%).

Peran dan tugas bidan melibatkan wanita dalam pengambilan keputusan Secara umum dalam penanggulangan masalah pada remaja terutama dismenorrhea, peran bidan adalah sebagai fasilitator dan konselor yang bisa dijadikan tempat mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh remaja sehingga bidan harus

memiliki pengetahuan dan wawasan yg cukup. Peran yang bisa dilakukan oleh bidan adalah mendengarkan keluhan remaja yang bermasalah, dengan tetap menjaga kerahasiaan kliennya, Membangun komunikasi dengan remaja, Ikut serta dalam kelompok remaja, Melakukan penyuluhan-penyuluhan pada remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi terutama pada masalah yang sering dialami remaja yaitu dismenorrhoea, memberikan informasi yang selengkap-lengkapny pada remaja sesuai dengan kebutuhannya

Berdasarkan latar belakang tersebut yaitu pentingnya dilakukan asuhan kebidanan pada remaja. Maka penulis melakukan Asuhan kebidanan pada remaja Nn.S Umur 15 Tahun Di Pekon Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan kebidanan remaja dengan masalah dismenorrhoea Di Pekon Parerejo Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada remaja
- b. Mampu melakukan menginterpretasikan data pada masalah remaja
- c. Mampu Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada remaja dengan Dismenorrhoea
- d. Mampu Menentukan diagnosis/ masalah yang terjadi pada remaja

- e. Mampu mengidentifikasi perencanaan, penatalaksanaan, dan evaluasi pada remaja putri dengan dismenore untuk mengetahui tindakan asuhan kebidanan pada remaja dengan dismenore
- f. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- g. Dapat mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada remaja dengan masalah dismenore

C. Manfaat

1. Bagi Pasien

Dapat Memahami lebih dalam tentang Dismenorrhea dan agar dapat menangani secara dini.

2. Bagi PMB (Praktek Bidan Mandiri)

Dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan mutu dalam memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi remaja, dan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar operasional.

3. Bagi Institusi

Dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa, dan dapat mengetahui referensi-referensi baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

4. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat dengan mengaplikasikannya pada pasien secara langsung.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini meliputi : Asuhan kebidanan Kesehatan reproduksi remaja dengan masalah Dismenorrhea terhadap Nn.S Umur 15 tahun yang di lakukan pada tanggal 03 Juni 2020 Di Pekon Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang di gunakan dalam penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu menggambarkan proses asuhan kebidanan pada remaja. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan pengamatan, wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi kebidanan, partisipasi aktif dan studi kepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipakai dalam penulisan laporan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, Tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Berisi tentang, Mesntruasi, konsep dasar asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan dismenorrhea dan Manajemen Asuhan Kebidanan

BAB III : TINJAUAN KASUS

Meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Membahas tentang kesenjangan data yang terdapat pada landasan teori dan tinjauan kasus meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, implementasi dan evaluasi.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan saran dari hasil asuhan kebidanan Kesehatan Reproduksi Remaja.